

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan Jasmani dan olahraga perlu semakin ditingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga termasuk para pendidik, pelatih dan penggerakannya dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga mengolahragakan masyarakat (Oemar Hamalik (2005:106).

Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertujuan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat serta membentuk watak, kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan prestasi yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme.

Menurut Akyas Azhari (2000:65) menciptakan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga tingkat kesehatan dan

kebugaran dapat tercapai, hal ini dapat dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dan diluar sekolah, untuk pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi yang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan yang dilakukan melalui lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan dan pembinaan dibawah koordinasi dan pengawasan organisasi olahraga tersebut.

Mahasiswa merupakan suatu golongan yang boleh dikatakan baru di Indonesia tetapi dalam sejarah perkembangannya yang masih amat singkat, banyak sekali yang telah terjadi sebagai akibat kegiatan – kegiatan atau tindakan – tindakan mereka. Mahasiswa merupakan suatu golongan yang sedang mengalami pertumbuhan dan yang sedang mempersiapkan diri untuk dapat menerima tanggung jawab sebagai orang – orang dewasa sepenuhnya. Pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis, oleh karena itu citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra yang mencerminkan kemampuan intelektualnya. Citra ini antara lain tampil dalam perwujudan daya nalar dan daya analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas.

Kegiatan kemahasiswaan suatu kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler untuk melengkapi kegiatan intra kurikuler, yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kampus tanpa diberi bobot sks, yang meliputi : pengembangan penalaran dan keilmuan, bakat minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa, serta bakti sosial mahasiswa. Kadang

kadang masyarakat umum bahkan mahasiswa belum mengetahui secara pasti bahwa ternyata ada kegiatan tersebut di kampus perguruan tinggi , sehingga mereka tidak mengikuti atau mungkin justru sengaja tidak mau mengikuti dengan alasan kurang tertarik, khawatir kalau mengganggu perkuliahan, atau sebab lainnya, pada hal banyak keuntungannya kalau mengikuti kegiatan tersebut antara lain : menambah wawasan, menambah pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar berkomunikasi, belajar memecahkan masalah.

Pentingnya mengikuti kegiatan mahasiswa di sebuah perguruan tinggi dapat membantu anda di masa depan. kuliah bukan hanya sekedar mencari ilmu saja, akan tetapi juga harus mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. dengan aktif di kegiatan mahasiswa, kita bisa belajar bagaimana cara berorganisasi dan bekerja sama dengan orang lain. hal ini bisa menjadi nilai lebih buat kita saat memasuki dunia kerja. Pendidikan di luar kuliah dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh universitas. Visi UKM adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan mahasiswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan mahasiswa mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Melalui UKM mahasiswa bisa belajar menjadi pemimpin, pengurus, atau bahkan belajar mengemas suatu acara yang menarik dalam sebuah pameran. Dan banyak lagi hal positif yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti UKM. UKM bisa dibilang penting atau pun bagi beberapa orang mengatakan tidak terlalu penting, tapi coba kita lihat dari sisi baiknya, kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak pasti akan lebih terpandu dengan adanya suatu alat yang mendorong secara pelan-pelan. Dengan adanya kegiatan tersebut, kegiatan belajar mengajar juga dapat lebih lancar dan saling menambah wawasan lebih dibandingkan dikelas.

Mendengar istilah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) bagi mahasiswa merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Bagi sebagian besar mahasiswa merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Mahasiswa harus mengetahui dengan pasti mana yang akan memberikan manfaat bagi kehidupannya dikemudian hari. Tentunya manfaat dalam jangka panjang. IPK adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang telah diikuti mahasiswa selama mengikuti pendidikan. Tujuan digunakannya IPK adalah sebagai evaluasi studi pada akhir program pembelajaran. Masing- masing perguruan tinggi pasti mempunyai batas minimal IPK. Sehingga mahasiswa dapat dikatakan lulus apabila telah memenuhi kriteria IPK yang telah ditentukan. IPK tinggi merupakan dambaan setiap mahasiswa.

Tapi permasalahannya adalah IPK tinggi akan menjamin keberhasilan mahasiswa dikemudian hari. Banyak mahasiswa yang terlena

karena mendapat IPK tinggi. Dengan kata lain, mereka lebih mementingkan IPK tinggi dari pada bagaimana cara penerapan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan yang nyata. Belum tentu mahasiswa yang memiliki IPK tinggi benar-benar pandai dalam bidangnya. Seperti yang dikatakan di atas tadi, bahwa nilai dapat direkayasa. Jadi, IPK tinggi tidak ada manfaatnya apabila mahasiswa tersebut tidak memiliki pengalaman untuk bersosialisasi di dunia luar. Dalam kehidupan manusia tentunya selalu berhubungan dengan orang lain. Sebagai mahasiswa harus memiliki sikap yang kritis, memiliki rasa tanggung jawab tinggi, mampu bersaing secara sportif.

UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Pencinta Alam atau yang sering disebut MAPALA (Mahasiswa Pencinta Alam) Adalah salah satu komunitas yang melakukan kegiatan petualangan, sosial kemanusiaan dan konservasi. Di salah satu kampus di Kabupaten Sumenep ada organisasi pecinta alam bernama UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP STKIP PGRI Sumenep yang berdiri pada tanggal 31 Desember 2003. Dalam kegiatan lapangan biasanya kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi 4 divisi seperti Wall Clembing, Hutan Gunung, Konservasi, Caving, Semua kegiatan yang ada di UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP STKIP PGRI Sumenep adalah kegiatan olahraga yang hampir satu tujuan dengan Pendidikan Panjas Kesrek,

Mengkaji nilai IPK yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti organisasi MAYAPADA dapat diakumulasikan 75% berhasil dengan nilai IPK 3,00 dan 25% dibawah nilai 2,75, begitu juga dengan tingkat kelulusanya

mayoritas sesuai dengan kelulusan mahasiswa lainnya dan sebagian memang ada yang memperpanjang masa aktifnya sebagai mahasiswa dalam pembenahan nilai IPKnya, karena beberapa alasan yang seiring perjalanan waktu berbenturan dengan kegiatan organisasi. Namun, mereka berasumsi bahwasanya dimana saja mereka dapat belajar tanpa harus secara sistematis berpatokan pada absensi dosen dibangku kuliah, karena secara akademis berorganisasi adalah bagian dari hal penting dalam proses belajar.

Dengan kegiatan akademis (kurikuler), mahasiswa diarahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi serta mampu menerapkan dan mengembangkannya dalam lapangan kehidupan. Kemampuan kepemimpinan dan manajemen sebagai modal dasar masa depan mahasiswa, harus diupayakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai penopang pengembangan bakat dan minat mahasiswa serta pengembangan pikiran mahasiswa melalui aktivitas kemahasiswaan yang efektif. Salah satu bentuk kegiatan non akademis ini adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan.

Elizabeth (2010:97). Secara umum Organisasi merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang atau individu yang satu sama lain saling berinteraksi dan berpengaruh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan wahana dan sarana bagi pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan, kreativitas, dan profesionalisme bidang pendidikan tinggi keguruan serta dalam rangka membentuk integritas

kepribadian mahasiswa dengan kegiatan utamanya di bidang ekstrakurikuler. Disamping itu mahasiswa yang aktif dalam organisasi dikenal sebagai “*aktivis mahasiswa*”.

Para aktivis mahasiswa dikenal juga sebagai sosok mahasiswa yang memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi, dimana mereka ditempa untuk senantiasa yakin bahwa mereka mampu melakukan suatu per Keyakinan diri para aktivis ini juga telah dibuktikan dengan banyak sekali mantan aktivis mahasiswa yang kemudian sukses dan menjadi tokoh nasional, seperti: Boediman Soejatmiko, Akbar Tanjung, Yusuf Kalla, Andi Malarangeng, Muhaimin Iskandar, Fahri Hamzah, dan masih banyak lagi. Mereka semua adalah para tokoh mantan-mantan aktivis sekaligus mantan pimpinan organisasi Kemahasiswaan baik ekstra maupun *intra* kampus, yang semasa kuliah mereka banyak menghabiskan waktunya dalam berbagai kegiatan organisasi mahasiswa di samping aktivitas akademis mereka yang juga tidak kalah banyaknya, Slameto (2010:176).

Kemudian jika kita mengingat sejarah waktu kembali tentang pergerakan bangsa Indonesia tentunya kita pasti ingat bahwa awal mula kebangkitan nasional itu diawali dengan berkumpulnya sekelompok mahasiswa yang dengan percaya diri membentuk sebuah organisasi terstruktur yang bernama “Budi Utomo”, yang membuat mereka lebih berani dan percaya diri bergerak dan berkarya. Dari pergerakan tersebut kemudian bermunculan kelompok-kelompok lain dengan tujuan visi dan misi membangkitkan semangat indonesia kearah yang lebih baik. Dari fenomena-fenomena tersebut

dapat juga dilihat bagaimana sebuah pengalaman aktif dalam organisasi kemahasiswaan dapat memberikan pengaruh besar bagi peningkatan kepercayaan diri seseorang untuk mampu melakukan sesuatu.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumenep memiliki beberapa organisasi kemahasiswaan yang masih eksis sampai sekarang. Akan tetapi, sampai saat ini masih jarang sekali ada penelitian yang membahas tentang UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP, apalagi mahasiswa di STKIP PGRI Sumenep cenderung enggan untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan yang ada di STKIP PGRI Sumenep terutama mahasiswa dari prodi penjaskesrek. setiap tahun mahasiswa yang mendaftar di Organisasi kemahasiswaan STKIP PGRI Sumenep sangat minim. Akan tetapi melihat data prodi PENJASKESREK yang mendaftar di UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP sangat minim. Dengan data sebagai berikut, pada tahun 2017 mahasiswa prodi PENJASKESREK yang mendaftar di UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP sebanyak 7 Mahasiswa dari 125 mahasiswa, jadi yang mempunyai minat mendaftar di UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP prodi penjaskesrek angkatan tahun 2017 sebanyak 6 mahasiswa.

Dengan adanya Kenyataan ini, maka penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan suatu penelitian khusus yang berkenaan dengan hal ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga peneliti sendiri akan mencoba untuk memfokuskannya pada Masalah-masalah tersebut di atas yang diberi judul :

“Survei Minat Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan Tahun 2017 Untuk Mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP STKIP PGRI Sumenep”’.

B. Indetifikasi Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan kemampuan peneliti yang tidak mungkin dapat melakukan pada semua program studi yang ada di kampus STKIP PGRI Sumenep, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan Tahun 2017 untuk Mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP STKIP PGRI Sumenep.
2. Apakah ada minat Mahasiswa Prodi Penjaskesrek angkatan tahun 2017 untuk mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP STKIP PGRI Sumenep.
3. Berapa besar minat Mahasiswa Prodi Penjaskesrek angkatan tahun 2017 untuk mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP STKIP PGRI Sumenep.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan oleh penulis agar tujuan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula maka masalah penelitian dibatasi hanya pada Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan Tahun 2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian alasan pemilihan judul di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut, Bagaimana Survei Minat Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan Tahun 2017 untuk Mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP STKIP PGRI Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari peneliti tidak lepas dari permasalahan yang ada, dalam hal ini mengkaji tentang Survei Minat Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan Tahun 2017 untuk Mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis : Dapat memberikan bukti secara ilmiah tentang besarnya faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa prodi penjaskesrek untuk mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI SUMENEP sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan mahasiswa, aspirasi mahasiswa dan pengalaman mahasiswa.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi STKIP PGRI Sumenep , dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan minat mahasiswa prodi penjaskesrek untuk mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep
- b. Bagi UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa Prodi Penjaskesrek untuk mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep
- c. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan minat mahasiswa Prodi Penjaskesrek untuk mengikuti UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep

G. Definisi Operasional

- a. minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan semakin besar minatnya.
- b. mahasiswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid di dunia pendidikan.
- c. Unit Kegiatan Mahasiswa (disingkat UKM) adalah wadah aktivitas [kemahasiswaan](#) luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu.

d. UKM MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa (UKM) di STKIP PGRI Sumenep berdiri pada tanggal 1 Januari 2003 di bukit Erotis Desa Soddara Pasongsongan Sumenep yang diprakarsai oleh Didik Nurhadi S.pd, Zainal Abidin S.pd, dan Etty Lulivita S.pd. Nama MAYAPADA sendiri diambil dari bahasa Sangskerta yang berarti Sang Penguasa. MAYAPADA bergerak dalam berbagai bidang seperti *Adventure*, Akademik, *Sport*, Sosial, *Event Organizer* dll.

